

ELEMEN ESTETIS KOREOGRAFI TARI CANG-CANG DI KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR Emy Admala Yuliarti	1-12
KONSEP KEBERSAMAAN DALAM TRADISI <i>MIDANG MABANG HANDAK</i> PADA MASYARAKAT <i>MORGESIWE</i> KECAMATAN KAYUAGUNG A. Heryanto	13-23
<i>PANGLIMA LAÛT</i> SEBAGAI <i>LOCAL WISDOM</i> MASYARAKAT NELAYAN PESISIR ACEH (STUDI KASUS TENTANG <i>PANGLIMA LAÛT LHOK</i> KECAMATAN SERUWAY KABUPATEN ACEH TAMIANG) Purnama Sari & Puspitawati	24-40
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>COURSE REVIEW HORAY</i> TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN ALUR CERPEN UNTUK ANAK SDN 52 PALEMBANG Sri Wahyu indrawati	41-47
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PADA SMP NEGERI 2 PALEMBANG Yus Vernandes Uzer	48-59
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>COMPLETE SENTENCE</i> TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PADA SMP NEGERI 13 PALEMBANG Yuspar Uzer	60-70
PENGARUH MUSIK ANSAMBEL TERHADAP KECERDASAN EMOSI REMAJA Novdaly Fillamenta & Mohammad Arfani	71-81
PEWAISAN <i>RABAB PIAMAN</i> DI KECAMATAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN Irfan Kurniawan	82-93
ESTETIKA MOTIF NAGO BESAUNG PADA KAIN SONGKET PALEMBANG Decky Kunian	94-102
BENTUK GERAK TARI <i>KAIN</i> DI SANGGAR DEWAN KESENIAN MUSI RAWAS Pransiska Sepriyanti	103-116

ELEMEN ESTETIS KOREOGRAFI TARI CANG-CANG DI KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Oleh:
Emy Admala Yulianti
(Guru Seni Budaya Kota Kayuagung)

Abstrak

Tari *Cang-Cang* merupakan tarian khusus dalam upacara adat perkawinan yang diperuntukan bagi kedua belah mempelai yang ada di Kayuagung. Elemen estetis koreografi tari *Cang-Cang* adalah dasar dari dalam tari yang tidak dapat terlepas dari kesatuan yang merupakan gerak-ruang-waktu. Permasalahan dalam penelitian ini adalah "bagaimanakah Elemen Estetis Koreografi tari *Cang-Cang*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah elemen estetis koreografi tari *Cang-Cang* di Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan menggunakan teori Y.Sumandio Hadi yang meliputi gerak sebagai elemen estetis koreografi, ruang sebagai elemen estetis koreografi, waktu sebagai elemen estetis koreografi. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif yang terdiri dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data mengenai elemen estetis koreografi tari *Cang-Cang* di Kayuagung. Dari hasil penelitian yang didapat, peneliti menyimpulkan bahwa tari *Cang-Cang* adalah sebagai tari tradisional modern yang memiliki makna yaitu memberikan sajian khusus kepada tamu yang datang dan sebagai simbolis adanya ikatan bebesanan. Hasil penelitian berdasarkan konsep Y.Sumandio Hadi bahwa kesatuan tari yang utuh tidak dapat dipisahkan terdiri dari gerak-ruang-waktu.

Kata Kunci : Elemen estetis, koreografi, tari *Cang-Cang*.

A. PENDAHULUAN

Seni merupakan keindahan, ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Seni lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecendrungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu (Supriantini, 2014:11).

Seni sebagai kebutuhan hasrat hidup menjadikan manusia selalu mencari dan mencari segala sesuatu

yang berkaitan dengan seni baik itu bentuk sampai pada definisi-definisi tentang seni. Seni berasal dari bahasa Sanskerta, yang artinya kurang lebih sebagai penyembahan, pelayanan, dan pemberian (Bahari, 2014:61).

Seni tari merupakan seni yang dapat diserap melalui indra penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, yang diiringi irama musik

yang diserap melalui indra pendengaran (Bahari, 2014:56).

Pada dasarnya seni tari merupakan perpaduan dari beberapa unsur yang paling besar atau elementer dari cabang-cabang seni, diantaranya: gerak tubuh sebagai media garap tari, bunyi dan bahasa sebagai media garap iringan, serta seni rupa yang diaktualisasikan lewat media garap rias dan busana yang semuanya dipadukan menjadi satu. Berdasarkan teori-teori yang ada dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah ungkapan jiwa melalui gerak tubuh dengan menggunakan keterampilan kaki dan tangan serta diiringi irama musik dapat dinikmati oleh indra penglihatan dan indra pendengaran.

Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) memiliki beragam kebudayaan yang dimiliki setiap daerah salah satunya yaitu kebudayaan kesenian tari pada upacara adat perkawinan *Mabang Handak*, yang berarti Burung Putih, adat perkawinan ini disebut dengan sebutan *Begawai/Begorok* yaitu suatu pesta besar dalam upacara adat perkawinan. Dalam persedekahan *Mabang Handak* ini semua aturan maupun properti sebagai persyaratan

persedekahan dimulai dari peminangan sampai terjadinya proses persedekahan. Inilah yang menjadi keunikan adat perkawinan Kayuagung yang penuh dengan nuansa adat istiadat.

Keunikan dan ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu beberapa potensi kesenian karena tari-tarian yang diciptakan memiliki sejarah turun temurun dari nenek moyang terdahulu seperti: tari *Lilin Bepinggan*, tari *Penguton*, tari *Gopung*, tari *Belanger*, tari *Telunjuk Sakti*, tari *Nope*, tari *Bujang Bagan* dan sejenisnya tari yang berfungsi untuk pergaulan dan tontonan (Saudi, 2003:18). Salah satunya tari *Cang-Cang*, tari *Cang-Cang* yang merupakan tari kota Kayuagung yang sudah ada, diciptakan oleh Nyonya Eli Tokia pada tahun 1962 dan dikembangkan kembali pada tahun 1978 oleh Bapak Yuslizal. Pada tahun 2001 tari *Cang-Cang* ditampilkan di Taman Mini Indonesia pada acara pergelaran seni.

Berdasarkan pola garapan tari *Cang-Cang* termasuk tari tradisi yang merupakan bagian dari adat istiadat propesi persedekahan, tari ini

berkembang dimasyarakat. Tari *Cang-Cang* artinya mengangkat kain setinggi tungkai atas dalam bahasa Kayuagung yaitu *Nyancangkan Sarong*. Tari *Cang-Cang* adalah sejenis tarian pergaulan yang bertujuan untuk mengajak tamu undangan tertentu agar ikut menari bersama diatas panggung dengan para penari yang mengenakan gaun kebaya kurung sebagai kebaya adat, dan dilengkapi dengan properti selendang yang akan digunakan para penari untuk dikalungkan pada leher tamu undangan bebasan dan kemudian diajak menarikan gerakan yang bersifat spontan dari masing-masing penari. Pada awal tarian ini para penari menggunakan gerakan yang tertata, akan tetapi, setelah penari menarik penonton, maka gerakan disesuaikan dengan kemampuan orang yang ditarik untuk ikut menari.

Seiring dengan perkembangan zaman dari masa ke masa ikut berpengaruh pada perkembangan tari *Cang-Cang* yang ada di Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini dikarenakan oleh kebutuhan masyarakat akan kemajuan ilmu dan teknologi yang tidak dapat dibendung

yang semakin membesar komunikasi antar daerah. Pemerintah daerah setempat telah menunjuk Dinas Kebudayaan yang telah bergabung dalam intansi Dinas Pariwisata, dibidang peminana kebudayaan yang telah mengangkat, mengelolah dan mengikutsertakan kembali tari *Cang-Cang* dengan berbagai kegiatan kesenian daerah.

Dalam kajian ini, peneliti melihat bahwa elemen estetis yang ada pada tari *Cang-Cang* belum diteliti atau diuraikan kedalam tulisan atau uraian, dengan banyaknya perkembangan gerak tari *Cang-Cang* yang dianggap unik oleh peneliti dan menarik untuk diteliti. Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengadakan penelitian terhadap tari *Cang-Cang* di Kayuagung Kabupaten Oki. Dalam penulisan ini penulis mengangkat judul "Elemen Estetis Koreografi Tari *Cang-Cang* di Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir".

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiono, 2011:3).

Penelitian pada elemen estetis koreografi tari *Cang-Cang* menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dengan cara membuat gambaran secara akurat dan sistematis mengenai elemen estetis koreografi tari *Cang-Cang* di Kayuagung Kecamatan Ogan Komering Ilir.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tari *Cang-Cang* termasuk tari tradisi yang merupakan bagian dari adat istiadat propesi persedekahan,

tari ini berkembang dimasyarakat. Tari *Cang-Cang* artinya mengangkat kain setinggi tungkai atas dalam bahasa Kayuagung yaitu *Nyancangkan Sarong*. Tari *Cang-Cang* adalah sejenis tarian pergaulan yang bertujuan untuk mengajak tamu undangan tertentu agar ikut menari bersama diatas panggung dengan para penari yang mengenakan gaun kebaya kurung sebagai kebaya adat, dan dilengkapi dengan properti selendang yang akan digunakan para penari untuk dikalungkan pada leher tamu undangan bebesanan dan kemudian diajak menarikan gerakan yang bersifat spontan dari masing-masing penari. Pada awal tarian ini para penari menggunakan gerakan yang tertata, akan tetapi, setelah penari menarik penonton, maka gerakan disesuaikan dengan kemampuan orang yang ditarik untuk ikut menari.

Arti dari *Cang-Cang* ialah mengangkat kain setinggi tungkai atas sampai *Tercang-Cang* pada hakikatnya tari *Cang-Cang* merupakan tarian tradisional namun seiring berjalanya waktu terjadi penambahan gerak. Berbeda dengan jenis tari lainnya, tari *Cang-Cang* ditampilkan pada saat penghujung acara pesta perkawinan

sebagai hiburan kegembiraan atau hiburan masyarakat yang sekaligus melibatkan penonton ikut menari.

Pada dasarnya tari *Cang-Cang* terdiri dari 2 versi yaitu versi tradisional dan modern. Pada tahun 1962 seorang koreografer pencipta asli tari *Cang-Cang* Nyonya Eli Tokia beliau tertarik adanya tari *Cang-Cang* kuno yang ditarikan oleh Bapak-bapak Ibu-ibu saat bagian dari pada prosesi pernikahan yang ada di daerah Kayuagung. Nyonya Eli Tokia menciptakan tari *Cang-Cang* modern ini dikarenakan beliau tertarik dengan gerakan-gerakan kaku yang perlu dikembangkan dan memiliki makna bagi anak-anak remaja jadi pada hakikatnya tari *Cang-Cang* modern ini diciptakan khusus untuk para remaja.

1. Elemen Estetis Koreografi Tari *Cang-Cang*

Elemen estetis koreografi merupakan isi atau dasar dari dalam tari yang tidak dapat terlepas dari kesatuan yang merupakan gerak-ruang-waktu sebagai dasar dari seorang koreografer untuk menjadikan suatu rancangan dalam suatu susunan sebuah karya tari.

a. Elemen estetis gerak

Gerak merupakan bagian dari dalam kehidupan dan juga gerak merupakan dasar dari sebuah ekspresi pengalaman emosional diekspresikan lewat perasaan, imajinasi gerak tubuh. kemudian gerakan-gerakan tersebut diolah menjadi bentuk yang dapat dikomunikasikan lewat perasaan.

a.1. Gerak *Movement*

Gerak *Movement* sendiri merupakan sebuah rancangan gerak yang diciptakan langsung oleh koreografer atau gerak yang sudah disusun dalam perencanaan seperti gerakan suatu perpindahan gerak tari dari tempat gerak satu ketempat lainnya.

1. Gerak *laph ngapai*

Gerak *laph ngapai* adalah jalan menggapai atau ancang-ancang gerak awal yang tujuannya persiapannya bahwa tariaan ini akan melibatkan penonton. gerak *laph ngapai* terdapat perpindahan tempat dari gerak awal dibelakang sudut panggung lalu berpindah kesudut depan panggung.

2. Gerak *ngehasta pogat*

Gerak *ngehasta pogat* merupakan menghasta setengah tidak selebar keparan tangan. gerak *ngehasta pogat* terdapat perpindahan tempat dari

gerak awal menghadap kesamping kanan berubah menjadi menghadap kearah samping kiri.

3. Gerak *belibis*

Gerak *belibis* merupakan gerakan ini diumpamakan seperti sikap tingkah laku burung belibis. Gerak *belibis* terdapat perpindahan tempat dari gerak awal mengarah ke sudut depan panggung lalu berpindah kesudut belakang panggung.

4. Gerak *ngotikkon jeriji*

Gerak *ngotikkon jeriji* merupakan mengelintirkan jari jemari. Gerak *ngotikkon jeriji* terdapat perpindahan tempat dari gerak awal menghadap kesamping kanan berubah menjadi menghadap kearah samping kiri.

5. Gerak *beguyong* kiri kanan

Gerak *beguyong* kiri kanan merupakan menggoyangkan tubuh kekiri dan kekanan. terdapat perpindahan tempat dari gerak awal menghadap kesamping kanan berubah menjadi menghadap kearah samping kiri.

a.2. Gerak *Motion*

Gerak *Motion* merupakan kebalikan dari gerak *Movement* dimana gerak *Motion* terjadi secara

sepontan atau gerakan yang tidak direncanakan atau tersusun sebelumnya oleh seorang koreografer. Didalam tari *Cang-Cang* sendiri yang dikatakan gerak *Motion* sendiri adalah gerak pada saat penari mengajak tamu untuk ikut menari diatas panggung dengan menyesuaikan kemampuan gerak tamu yang diajak tersebut.

1. Gerak *nyung sung tamu*

Gerak *nyung sung tamu* merupakan menjemput tamu. Bahwa penari baik perempuan maupun laki-laki turun dari pentas untuk menjemput tamu dengan mengalungkan selendang ke leher tamu, tujuan diajak ke pentas melakukan gerakan rancak dalam formasi lingkaran, dan jerambah.

2. Gerak *begilir nongah*

Gerak *begilir nongah* merupakan penari dan tamu secara bergilir menari kedalam lingkaran. Maksudnya menciptakan kebersamaan tanpa latar belakang.

3. Gerak *jerambah*

Gerak *jerambah* maksudnya membuat pormasi bersap dan berhadapan setiap pasangan dengan menguntai selendang. Gerak *jerambah* ini mengisyaratkan bahwa sebagai penyambung untuk menjalin silaturahmi.

4. Gerak *nyeruksuk*

Gerak *nyeruksuk* merupakan merunduk. Setiap pasangan secara bergantian merunduk melewati jembatan yang lain. Setelah gerak *nyeruksuk* selesai semua penari langsung hormat mengambil selendang dan mengantarkan tamu kembali ketempat duduk semula.

2. Elemen Estetis Ruang

Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak atau bisu sampai gerak yang terjadi didalamnya mengintrodusir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan keruangan sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan dinamika waktu dari gerakan itu.

a. Ruang imejiner

Ruang imejiner yaitu memiliki kesan sentuhan dalam emosional. Kemudian gerak itu sendiri mengandung ruang, dan ruang itu juga ada disekeliling penari yang memungkinkan tubuh dapat bergerak menjangkau atau mewujudkan suatu keruangan.

b.1 Positif dan Negatif

Wujud dari bentuk ruang positif adalah keruangan yang ditempati secara nyata oleh obyek atau

dalam hal ini desain wujud gerak tari. Sementara ruang negatif adalah keruangan yang kosong atau nihil diantara obyek-obyek atau wujud desain gerak. Didalam ruang gerak tari *Cang-Cang* terdapat pemahaman wujud ruang positif dan ruang negatif ini secara sederhana dan cukup jelas ketika memahami ruang gerak seperti Contoh pada gerak *lapah ngapai* menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan wujud ruang positif adalah yang di tempati oleh tubuh penari sedangkan wujud ruang negatif adalah keruangan yang tidak di tempati oleh tubuh penari atau disekitar tubuh penari.

b.2 Arah

Pada tari *Cang-Cang* terdapat 4 arah hadap yang digunakan yaitu depan, belakang, samping, dan diagonal. Pada arah hadap ini dilakukan pada saat pergantian ragam gerak dari ragam gerak *belibis* yang semula menghadap diagonal menjadi berganti arah depan. Selain itu contoh lain yaitu pada ragam gerak *jerambah* 2 orang penari saling berhadapan 1 penari menghadap depan dan satu penari menghadap ke belakang.

b.3 Pola Lantai

Pada tari *Cang-Cang* terdapat pola lantai membentuk huruf V, vertikal, horizontal, zigzag, berhadapan, dan lingkaran. Pada pola lantai huruf V pada saat ragam gerak *lapah ngapai*, awal tarian para penari mengambil ancang-ancang untuk membentuk pola huruf V. Pola lantai vertikal pada saat gerak *nguntai punggu ngehantak kukut* para penari membentuk pola lantai vertikal lalu menuju pola lantai horizontal. Pola lantai zigzag pada saat gerak *nyirup bunge* para penari bergerak membentuk pola zigzag. Pola lantai berhadapan pada saat penari mengajak penonton ikut menari diatas pentas. Pola lantai lingkaran pada saat seluruh penari dan penonton berpegangan menjadi satu sebagai simbol kebersamaan.

b.4 Level

Level yang digunakan dalam tari *Cang-Cang* hanya menggunakan level sedang dan rendah. Gerakan yang menggunakan level sedang ialah gerak *sumping* kanan, gerak *nguntai punggu ngehantak kukut*, gerak *nyirup bunge*, gerak *ngawi ngajak*. Sedangkan gerak yang menggunakan

contoh level rendah ialah gerak *ngehasta pogat*, gerak *nyiruk badan*, gerak *bang kelibang*.

b.5 Dimensi

Dimensi didalam tari merupakan jarak jangkauan. Seperti contoh yang ada di dalam gerak tari *Cang-Cang lapah ngapai* memiliki jangkauan gerak bidang vertikal karena memiliki jangkauan semula di sudut belakang sehingga mengarah jangkauan sudut depan.

C. Ruang Nyata

Ruang nyata merupakan area pentas sebagai tempat dimana penari melakukan aktifitas Bergeraknya. Didalam tari *Cang-Cang* ruang nyata terdapat pada ruang pentas yang digunakan adalah ruang pentas terbuka selaiin itu terdapat pola lantai dan arah hadap yang menggunakan ruang area pentas.

3. Elemen Estetis Waktu

Waktu adalah sebagai elemen estetis, karena sebetulnya seorang penari atau koreografer sedang dalam proses penciptaan sebuah desain atau struktur waktu berlangsung maka berarti ada sebuah satuan waktu yang dibagi-bagi sesuai dengan tujuannya.

1. Ritme

Ritme dapat diartikan dari serangkaian bunyi sama atau tidak sama panjangnya yang sambung-menyambung. Ritme dalam tari merupakan bagian dari waktu dalam setiap gerak tidak hanya cepat atau lambat tapi juga pengabungan antara keduanya yang dibentuk secara teratur sehingga terwujud gerakan-gerakan ritmis dan tidak membosankan.

Waktu digambarkan dengan penciptaan yang sudah didesain terstruktur; ketika gerakan berlangsung maka ada satuan waktu yang dibagi-bagi sesuai dengan tujuannya. Didalam gerakan tari *Cang-Cang* ritme gerak awal sampai dengan gerakan akhir tidak memiliki pengulangan gerak baik di awal gerakan sampai dengan gerakan akhir.

2. Tempo

Merupakan cepat atau lambatnya suatu tarian. Artinya ketika seorang penata tari mencipta satu motif gerak yang terdiri dari 8 hitungan atau ketukan maka penata tari tersebut akan menentukan bagian-bagian mana yang harus cepat dan bagian mana yang harus lambat. Kemudian tempo yang terdapat pada tari *Cang-Cang*

mulanya gerak *lapah ngapai* menggunakan tempo lambat dan ketika berada di pertengahan tarian gerak *belibis* maka tempo yang digunakan cepat. pada gerakan mengajak tamu ikut menari dipanggung gerak *nyung sung tamu* tempo yang digunakan berubah menjadi tempo lambat kembali Hingga bagian terakhir tarian juga menggunakan tempo lambat.

3. Durasi

Durasi dapat dipahami sebagai jangka waktu yang terdapat pada sebuah tarian dari awal hingga akhir selama tarian tersebut berlangsung dan biasanya diukur dalam hitungan menit atau panjang pendeknya sebuah tarian tersebut di pentaskan. Batas waktu yang di gunakan pada tari *Cang-Cang* berkisaran 6-7 menit.

Gerak didalam tari *Cang-Cang* dimulai dari gerak *lapah ngapai* (gerak masuk), selanjutnya gerak *ngawai ngajak*, gerak *sumping* kanan, gerak nyiruk badan mutar kiri kanan, gerak *ngutai pungu ngehantak kukut*, gerak Bang Kelibang, gerak *ngehasta pogat*, gerak *belibis*, gerak *nyilang kukut nope pungu*, gerak *ngotikkon jeriji*, gerak *nyirup bunge*, gerak *beguyong* kiri kanan, gerak *step patoh*, gerak *tunjuk*

langet, gerak *nyung sung tamu*, gerak *bergilir nongah*, gerak *jerambah*, gerak *nyeruksuk* dan gerak hormat akhir. Dalam tari *Cang-Cang* yang termasuk kedalam gerak *Movemen* yaitu gerak *lapah ngapai*, gerak *ngehasta pogat*, gerak *belibis*, gerak *ngotikkon jeriji*, dan gerak *beguyong* kiri kanan. Sedangkan yang termasuk kedalam gerak *Motion* yaitu gerak *nyung sung tamu*, gerak *bergilir nongah*, gerak *jerambah*, dan gerak *nyeruksuk*.

Penunjang tari tersebut merupakan Ruang imajiner dan ruang nyata, ruang imajiner yaitu gerak itu sendiri mengandung ruang, dan ruang itu juga ada disekeliling penari yang memungkinkan tubuh dapat bergerak menjangkau atau mewujudkan keruangan. Selain itu ruang imajiner disebut dengan ruang positif dan negatif wujud dari bentuk ruang positif adalah keruangan yang ditempati secara nyata oleh obyek atau dalam hal ini desain wujud gerak tari. Sementara ruang negatif adalah keruangan yang kosong atau nihil diantara obyek-obyek atau wujud desain gerak. Didalam ruang gerak tari *Cang-Cang* terdapat pemahaman wujud ruang positif dan ruang negatif

ini secara sederhana dan cukup jelas ketika memahami ruang gerak. Sedangkan ruang nyata merupakan area pentas sebagai tempat dimana penari melakukan aktifitas Bergeraknya.

Dalam tari *Cang-Cang* hanya menggunakan lever rendah dan level sedang saja, dengan pola lantai yang membentuk V, pola lantai berbentuk vertikal, pola lantai berbentuk horizontal, pola lantai berbentuk zigzag, pola lantai berhadapan dan pola lantai berbentuk lingkaran. Selain itu didalam tari *Cang-Cang* terdapat Ritme gerak, ritme gerak adalah elemen yang ada di dalam seni tari yang diawali dan juga diakhiri suatu gerakan atau beberapa rangkaian gerak. Didalam tari *Cang-Cang* gerak awal hingga gerak akhir tidak memiliki gerak pengulangan. Tempo yang terdapat juga sama yaitu pada gerakan awal hingga pertengahan tarian menggunakan tempo cepat sedangkan pada gerakan mengajak tamu ikut menari di panggung tempo yang digunakan tempo lambat hingga berakhirnya tarian juga menggunakan tempo lambat. Dengan durasi pertunjukan berkisar 6-7 menit.

D. SIMPULAN

Tari *Cang-Cang* adalah tarian khusus dalam upacara adat perkawinan yang dipruntukan bagi keluarga kedua belah mempelai dan ditarikan oleh kedua mempelai dan kedua orang tua mempelai sebagai simbolis suatu kegembiraan, bahwa antara mereka terjadi suatu ikatan bebesanan merupakan suatu kehormatan juga sebagai mempelai sebagai suami istri. Tari *Cang-Cang* artinya mengangkat kain *setinggi tungkai* atas sampai *tercang-Cang* pada hakikatnya tari *Cang-Cang* merupakan tarian tradisional namun seiring berjalanya waktu terjadi penambahan gerak. Berbeda dengan jenis tari lainnya, tari *Cang-Cang* ditampilkan pada saat penghujung acara pesta perkawinan sebagai hiburan.

Tari *Cang-Cang* yang merupakan tarian kota Kayuagung yang sudah ada, diciptakan oleh Nyonya Eli Tokia pada tahun 1962, kemudian tari *Cang-Cang* sempat berhenti ditarikan kemudian ditarikan kembali pada tahun 1977, tetapi pada tahun 1978 oleh adik dari Nyonya Eli Tokia kembali mempublikasikan tari

Cang-Cang ini dengan diajarkannya para penari khususnya pada penari kayuagung, lalu fungsi tarian *Cang-Cang* ini difungsikan untuk kegembiraan atau hiburan masyarakat yang sekaligus melibatkan penonton ikut menari.

Dengan memiliki ragam gerak Gerak didalam tari *Cang-Cang* dimulai dari gerak *lapah ngapai* (gerak masuk), selanjutnya gerak *ngawai ngajak*, gerak *sumping kanan*, gerak *nyiruk badan mutar kiri kanan*, gerak *ngutai punggu ngehantak kukut*, gerak *bang kelibang*, gerak *ngehasta pogat*, gerak *belibis*, gerak *nyilang kukut nope punggu*, gerak *ngotikkon jeriji*, gerak *nyirup bunge*, gerak *beguyong kiri kanan*, gerak *step patoh*, gerak *tunjuk langet*, gerak *nyungsung tamu*, gerak *bergilir nongah*, gerak *jerambah*, gerak *nyeruksuk* dan gerak hormat akhir. Dalam tari *Cang-Cang* yang termasuk kedalam gerak *Movemen* yaitu gerak *lapah ngapai*, gerak *ngehasta pogat*, gerak *belibis*, gerak *ngotikkon jeriji*, dan gerak *beguyong* kiri kanan. Sedangkan yang termasuk kedalam gerak *Motion* yaitu gerak *nyung sung tamu*, gerak *begilir nongah*, gerak *jerambah*, dan gerak *nyeruksuk* dan gerak hormat akhir. Tempo yang terdapat juga sama yaitu

pada gerakan awal hingga pertengahan tarian menggunakan tempo cepat sedangkan pada gerakan mengajak tamu ikut menari di panggung tempo yang digunakan

tempo lambat hingga berakhirnya tarian juga menggunakan tempo lambat. Dengan durasi pertunjukan berkisar 6-7 menit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, N. (2014). *Kritik Seni Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budi, R. L. (2017). *Pengetahuan Dasar Kesenian*. Depok: PT Rajarafindo Persada.
- Hadi, Y. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. (2016). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. (2018). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Medika.
- Maryono. (2015). *Analisis Tari*. Surakarta: ISI Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, F. (2015). *Kajian Estetis Koreografis Tari Gembyong Retno Kusumo Di Sanggar Soerya Soemirat Kota Surakarta*. *Seni Tari*, 1.
- Rochayati, R. (2014). *Sejarah dan Analisis Tari*. Palembang: Penerbit Komunitas Titik Awal.
- _____. (2017). *Seni Tari Atara Ruang dan Waktu*. Sitakara : Jurnal Pendidikan Seni Dan Seni. 2017. Edisi 3 No. 3. Prodi Sendratasik : FKIP Universitas PGRI Palembang.
- _____. (2019). *Bentuk Gerak Tari Srimpi Kadang Premati Sebagai Materi Pembelajaran Pada Mata Kuliah Sejarah Dan Analisis Tari Di Universitas PGRI Palembang*. (Online), <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/sitakara/article/download/2345/2159>.
- Safirah, A. (2018). *Kajian Dinamika Pertunjukan Tari Rumeksa Di Kota Purwokerto*. *SeniTari*, 1.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Supriantini. (2014). *Sosiologi Tari*. Palembang: Noer Fikri Offset.

Widyastutieningrum, S R dan Dwi W. (2014). *Pengantar Koreografi*. Surakarta : ISI Press
Surakarta.